

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPA DENGAN KOMBINASI MODEL INKUIRI TERBIMBING (IT), MIND MAPPING (MM), DAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) PADA SISWA KELAS IV SDN KELAYAN SELATAN 9 BANJARMASIN**

**Aslamiah**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat  
aslamiah@ulm.ac.id*

**Rizky Amelia**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat*

**Muhammad Lutfi Qausar**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Lambung Mangkurat*

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menelaah siswa di kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin serta mengetahui aktivitas guru dan siswa, dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menambahkan kombinasi bermodel Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping (MM) dan Course Review Horary (CRH). Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik melalui kombinasi metode tersebut.*

**Kata kunci:** *Aktivitas dan Hasil Belajar, Sumber Energi, Perubahan Bentuk Energi, dan Sumber Energi dalam Kehidupan sehari-hari, Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping (MM), Course Review Horary (CRH)*

**PENDAHULUAN**

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan Formal maupun Informal. Melalui pendidikan kemampuannya akan berkembang sangat pesat jika didasari dengan kreatifitas dan inofasi pada sebagian manusia. Perkembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi disertai dengan semakin pesatnya arus globalisasi dunia, yang setiap saat mengalami kemajuan (Suriansyah, Aslamiah, Noorhapizah, Winardi, & Dalle, 2019).

Kemajuan ini membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dan negara. Negara yang memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) rendah, maka dikategorikan sebagai negara tidak pernah maju (Amelia, 2020). Oleh karena itu (Sumber Daya Manusia) sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup negara Indonesia. Untuk meningkatkan SDM

(Sumber Daya Manusia) yang cerdas, salah satunya adalah dengan cara membangun sifat Pendidikan yang bermutu tinggi di Indonesia (Samani, 2012).

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan Pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Yang artinya, pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Baharuddin, 2012).

Guru yang profesional harus bisa membuat serta membantu para siswa untuk tidak mengalami kebosanan dalam menghadapi pelajaran di kelas, selain itu dapat menggali kemampuan pemahaman, keterampilan dan pengalaman siswa (Aslamiah, 2019). Para

pendidik juga dituntut untuk memberikan transfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik yang salah satunya ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam juga seriang disebut dengan pendidikan sains disingkat menjadi IPA. Menurut Agustiana mengatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan” (Aslamiah & Agusta, 2015).

IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Arrahimi, 2017).

Pendidikan IPA juga diarahkan untuk siswa “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan hubungan timbal balik antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Hairida, 2016). Tingkatkan kesadaran akan alam dan semua perintahnya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan dapatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan ilmiah sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan di SMP.

IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Ini menunjukkan bahwa siswa

fokus untuk menemukannya dalam sains yang menekankan pada siswa untuk memahami aspek IPA. Dengan mencari tahu Siswa akan memperoleh pengalaman dan wawasan yang luas serta tidak terbatas dalam memahami pembelajaran IPA. Jika Siswa telah mengetahui maka Siswa mampu bertindak sesuai dengan teori yang diperolehnya. Sehingga pembelajaran IPA dapat bermanfaat dan bermakna sebagai dasar pengetahuannya terhadap lingkungan dan dapat menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap *aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin pada pokok bahasan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari* dapat dikatakan rendah dalam melakukan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini Siswa kurang berkelompok, melakukan penelitian terhadap lingkungan sekitar dan siswa cenderung mengikuti apa kata guru tidak mau mencoba. Lingkungan yang memadai tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam mengkaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan IPA saat ini berkaitan dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada umumnya yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana fokus anak hanya tertuju pada guru sehingga anak mudah bosan dan kurangnya aktifitas yang dilakukan oleh Siswa dimana anak cenderung diam saja karena mereka dituntut untuk mendengarkan guru. Pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dikarenakan kurang memberikan kesempatan Siswa untuk berinteraksi dan berkreasi dengan benda-benda konkrit.

Selama ini, Siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan, menyelidiki, memahami diri sendiri dengan konsep IPA melalui pengalaman nyata. Siswa tidak mengerti apa yang sedang terjadi dan apa yang dialami di sekitarnya mengandung konsep

ilmiah yang dapat dipelajari melalui pelajaran sains. Selain itu penyebab rendahnya kualitas Pendidikan IPA yaitu banyaknya materi Belajar yang diberikan kepada Siswa. Setiap materi pembelajaran memiliki informasi dan teori dengan penjelasan yang luas. Sehingga membuat Siswa harus mengingat dan menghafal teori pembelajaran tersebut termasuk mata pelajaran IPA.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan 4 kali pertemuan di kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin dengan jumlah 27 siswa, data dalam metode ini dilakukan secara kualitatif. Yaitu aktivitas siswa, dan kuantitatif yaitu hasil dari para siswa lalu kemudian dianalisa dengan teknik deskriptif dan digambarkan dalam bentuk grafik, jika selesai lalu dikelompokkan sesuai kriteria masing-masing (Arikunto & Suhardjono, 2006).

Seperti contoh yaitu Siswa A, Siswa B, dan siswa C yang memiliki hasil berbeda-beda yang mana kita harus mengelompokkan sesuai kriteria dari masing-masing siswa tersebut (Arikunto, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan selalu meningkat dari skor 28 kriteria *baik* meningkat menjadi skor 37 kriteria *Sangat Baik* aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan I memperoleh 41% kriteria *Cukup Aktif* dan meningkat pada pertemuan 4 menjadi 93% kriteria *Sangat Aktif* (Amelia, 2018).

Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh 48% dan meningkat pada pertemuan 4 menjadi 93%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan guru dilakukan dengan sangat baik, kegiatan siswa sangat aktif, dan hasil belajar meningkat dan mencapai penguasaan secara individual dan klasikal. menggunakan kombinasi model *Inkuiri Terbimbing*, *Mind Mapping* (MM), dan *Course Review Horray* (CRH) pada materi *Sumber Energi, Perubahan Bentuk*

*Energi, dan Sumber Energi dalam kehidupan sehari-hari*. Hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai alternatif pemilihan dan penggunaan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA materi tentang *Sumber Energi, Perubahan Bentuk Energi, dan Sumber Energi dalam Kehidupan sehari-hari* di kelas IV.

## Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi *Sumber Energi, Perubahan Energi, dan Sumber Energi dalam Kehidupan sehari hari* dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi model Inkuiri Terbimbing, *Mind Mapping*, dan *CRH* sebagai berikut:

Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila minimal tercapai kualitas baik dengan skor  $\geq 26-32$ . Aktivitas siswa dinyatakan berhasil apabila minimal 80% mencapai kualitas aktif dengan skor 13-16 (Suriansyah & Mahriati, 2016).

Keberhasilan individual apabila siswa berhasil mencapai nilai lebih besar atau sama dengan (KKM) pada indikator pembelajaran pada materi *Sumber Energi, Perubahan bentuk Energi, dan Sumber Energi dalam Kehidupan sehari-hari* yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, *Mind Mapping* (MM) dan *Course Review Horray* (CRH) yang ditetapkan keberhasilan klasikal apabila 80% dari seluruh siswa kelas IV di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin mendapat nilai  $\geq 65$ .

## HASIL

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan dan kemudian dielaborasi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, baik mengenai kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar pada materi *sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi dalam kehidupan sehari-hari* di SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yakni diketahui bahwa Pertemuan 1 mendapat skor 28 dengan persentase 70% dengan kategori *baik*, selanjutnya pada pertemuan 2 guru meningkat mendapat skor persentase 75% dengan kategori

baik, pada pertemuan 3 guru meningkat memperoleh skor persentase sebesar 83% dikategori sangat baik dan yang terakhir pada pertemuan 4 guru meningkat mendapat skor persentase sebesar 93% kategori *sangat baik*.

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran ini disebabkan karena adanya perbaikan dalam proses belajar melalui refleksi terhadap proses belajar yang dilakukan. Refleksi ialah pengkajian terhadap keberhasilan, atau kesalahan dalam pencapaian tujuan sementara.

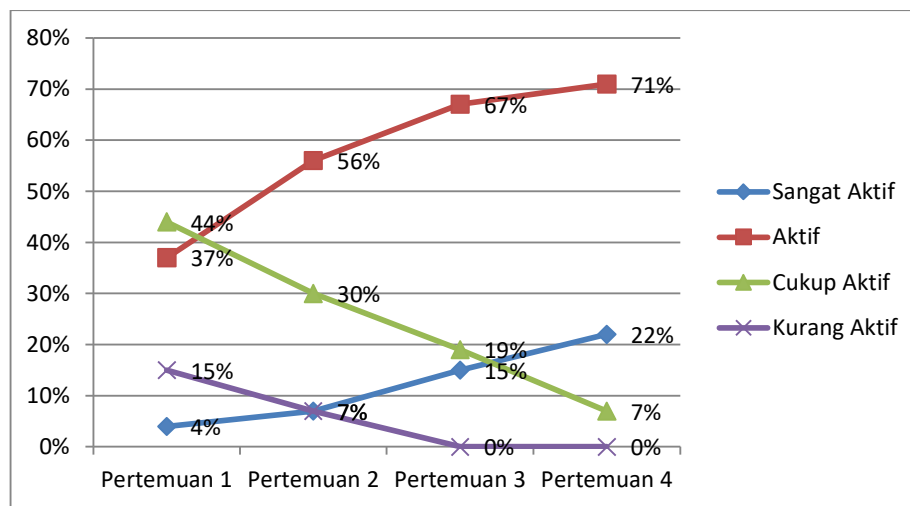
Tabel 1. Perbandingan Persentase Aktivitas Guru 4 Pertemuan

No.	Pertemuan	Skor	Presentase
1.	Pertemuan 1	28	70%
2.	Pertemuan 2	30	75%
3.	Pertemuan 3	33	83%
4.	Pertemuan 4	37	93%

Hasil pengamatan kegiatan siswa bahwa pada pertemuan 1 siswa hanya memperoleh 4% dengan kategori sangat aktif, pada pertemuan 2 siswa mendapat dengan kategori Sangat aktif meningkat menjadi 7%, selanjutnya pada pertemuan 3 mengalami peningkatan sebesar 15% dikategori sangat aktif dan pada pertemuan 4 mengalami peningkatan signifikan sebesar 22% dengan kategori sangat aktif, peningkatan ini juga diikuti dengan Kategori Aktif, sedangkan Cukup

Aktif, dan Kurang Aktif mengalami Panurunan Setiap Pertemuannya Artinya sudah banyak peningkatan yang dialami Siswa Pada setiap pertemuan.

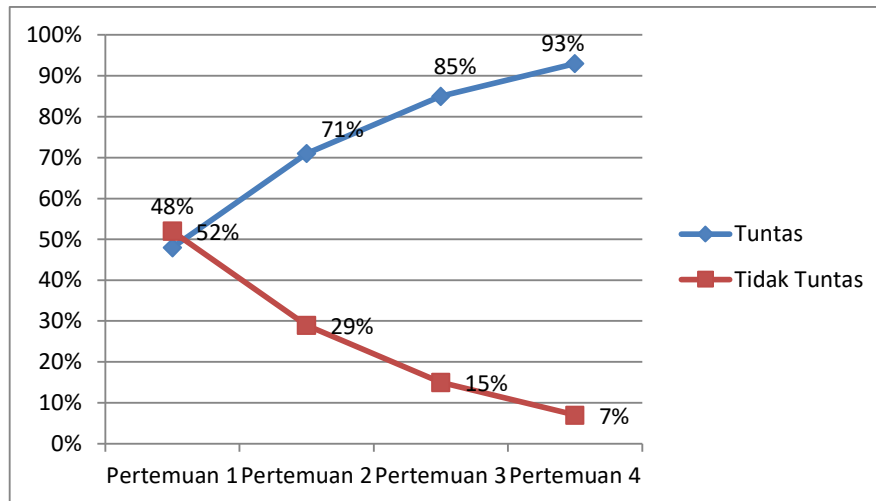
Dengan penggunaan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, Course Review Horay* aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dikarenakan guru telah melakukan refleksi setiap pertemuannya.



Gambar 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada 4 Pertemuan

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai 4 tentang informasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran saat menggunakan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*, *Mind Mapping*, dan *Course Review Horray (CRH)* Kemampuan untuk mencapai metrik keberhasilan

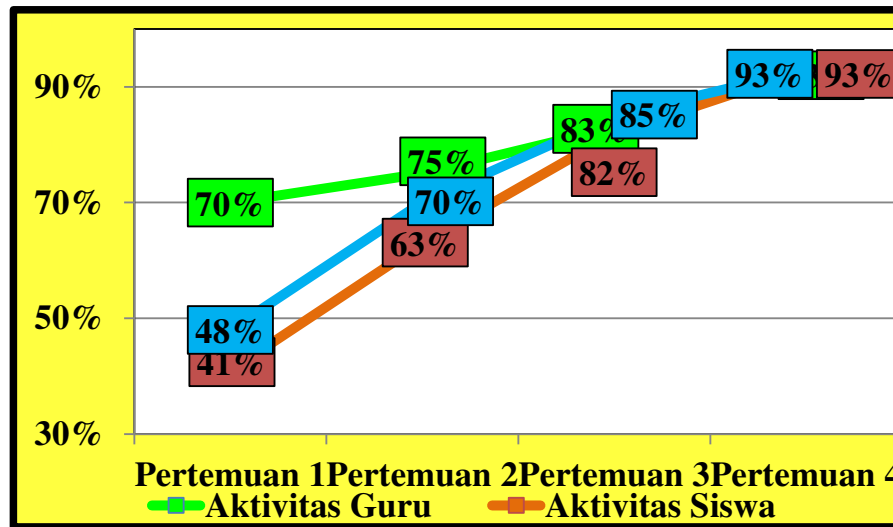
yang ditetapkan oleh para peneliti menunjukkan bahwa pilihan model dan strategi pembelajaran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan semakin meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari grafik ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berikut.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa pada 4 Pertemuan

Peningkatan yang didapat pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 pada aktivitas siswa dan hasil belajar menunjukkan guru yang baik dalam melaksanakan pembelajaran Materi *Sumber Energi*, *Perubahan Bentuk Energi* dan *sumber Energi dalam kehidupan sehari hari*

memberikan hasil yang baik kepada siswa, terutama dalam kinerja siswa dan hasil belajar dengan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*, *Mind Mapping (MM)* dan *Course Review Horay (CRH)* pada siswa kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin.



Gambar 3. Grafik Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kualitas dari seluruh *aktivitas baik guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar* siswa dari *partemuan 1 sampai partemuan 4*. Hal ini terjadi dikarenakan adanya upaya perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan saran dan masukan dari observer yang mengamati selama proses kegiatan pembelajaran mengenai kelamahan yang harus diperbaiki agar pengelolaan pembelajaran yang akan datang akan berjalan sesuai rencana .

Hipotesis yang menyatakan “Jika diterapkan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* pada materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* pada siswa kelas IV SDN *Kelayan Selatan 9 Banjarmasin* meningkat”.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN *Kelayan Selatan 9 Banjarmasin* Kelas IV, total 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mepping, dan Coursee Review Horray (CRH)* pada materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* dilakukan selama 4 Peremuan.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai skor 37 hampir Maksimal karna Skor Maksimalnya 40 dengan kualifikasi “*Sangat Baik*” dan telah mancapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai ini merupakan hasil kerjasama yang baik dari peneliti dengan observer. Semua penilaian observer dapat dilaksanakan dengan baik pada setiap pertemuannya.

Meningkatkan kualitas kegiatan guru tidak terlepas dari keakuratan guru dalam memilih, melaksanakan, baik berupa metode, Strategi ataupun cara pembelajaran dan kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut merupakan hal yang sangat penting sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif (Sukma, Mahjuddin, & Amelia, 2017). Guru yang bersedia mengeksplorasi metode dalam pembelajaran akan menciptakan model baru sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan dapat memaksimalkan pengetahuan dan pengalaman. Pemilihan dan penetapan kombinasi model adalah pondasi awal dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga harus didukung oleh kinerja guru yang cukup baik dan terencana (Hamid, Suriansyah, & Ngadimun, 2019). Guru harus dapat membuat rencana implementasi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kombinasi model pembelajaran, maka dalam penelitian ini guru/peneliti menggunakan kombinasi model pembelajaran

*Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray.*

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari pertemuan 1 sampai 4 mencapai 93% dengan kriteria “Sangat Aktif”. Peningkatan kegiatan siswa terjadi karena dari setiap pertemuan para peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan atau kelemahan mereka dalam melakukan pembelajaran agar kedepannya siswa turut berpartisipasi lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Dengan demikian, telah terbukti bahwa guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dan mampu meningkatkan kinerja kegiatan siswa seperti yang diharapkan.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan mereka di dalam dan di luar kelas (Suriansyah, 2017). Pembelajaran harus dilakukan dengan kegiatan yang bergerak secara fisik ketika siswa belajar dan memanfaatkan indra mereka sebanyak mungkin dan melibatkan tubuh / pikiran dalam proses belajar (Sundari, Aslamiah, & Ngadimun, 2019). Pada tiap pertemuan Selalu ada peningkatan oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk menjadi positif dan kreatif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)*.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)*. Sebagaimana dicatat dalam peningkatan kemajuan dalam kegiatan anak-anak, ini dapat sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ada hubungan antara aktivitas siswa dan hasil belajar. Semakin aktif siswa dalam mendapatkan sesuatu, semakin baik siswa akan mencapai. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai 4 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran saat peneliti menggunakan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran

dan strategi yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di luar pembelajaran normal.

Meningkatkan hasil belajar siswa terkait erat dengan peran guru memberikan presentasi informasi yang memberikan ilustrasi pada mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa sehingga siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jika siswa sudah memiliki gambaran umum tentang subjek, guru membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep tertentu dari ilustrasi yang diberikan, sehingga pemahaman siswa lebih luas dengan pertanyaan antara siswa dan guru. Disamping itu, penggunaan kombinasi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* ternyata efektif untuk memicu keterlibatan siswa yang lebih mendalam dalam hal proses belajars.

Menurut Nasution Keberhasilan belajar adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar, bukan hanya perubahan dalam pengetahuan, tetapi juga tentang sikap, kebiasaan, pemahaman dan keterampilannya (Nasution, 2016).

Belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang yang fakultasnya tidak tahu untuk mengetahuinya, yang asal-usulnya tidak memiliki keterampilan untuk menjadi terampil, dan yang asalnya tidak dapat melakukan sesuatu untuk dapat melakukan sesuatu yang semuanya merupakan hasil langsung pengalaman atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar adalah hasil belajar atau dengan kata lain disebut hasil belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PTK terhadap siswa kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin materi materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* dengan kombinasi model *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru dalam pembelajaran materi materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* Muatan IPA dengan menggunakan *Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* pada anak kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin terlaksana dengan amat baik.

Aktivitas anak dalam melaksanakan proses pembelajaran materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* Muatan IPA menggunakan *Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* pada anak kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin telah mencapai kualifikasi sangat aktif.

Hasil belajar pada materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* Muatan IPA menggunakan *Kombinasi Model Inkuiri Terbimbing Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* pada anak kelas IV SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin telah mencapai penguasaan hasil belajar secara klasik dan individual.

Berdasarkan hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan yang telah dijelaskan secara jelas, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

Kepada kepala sekolah Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif atau masukan untuk membina guru gurunya dalam memilih dan menggunakan model model pembelajaran yang bervariasi pada materi materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* di kelas IV.

Kepada Guru Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk memilih dan mempergunakan alternatif *model*

seperti kombinasi model *Inkuiri Terbimbing, Mind Mapping, dan Course Review Horray (CRH)* materi materi *Sumbar Energi, Perubahan Bantuk Energi dan sumber Energi dalam kehidupan sehari hari* di kelas IV.

Kepada peneliti lain Disarankan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian yang lebih dalam terkait model maupun metode pembelajaran yang inovatif dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PERCOBAAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(1).
- Amelia, R. (2020). Penerapan Model Blavo (Blended Learning Audio Video) Pada Perkuliahan Bahasa Indonesia Di PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(2), 91–102.
- Arikunto, S. (2006). PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/1041/6/Bab 3.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1041/6/Bab%203.pdf)
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arrahimi, A. M. A. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) KOMBINASI MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS V SDN MELAYU 11 BANJARMASIN. *Paradigma*, 11(1).
- Aslamiah, Agusta, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (TGT) pada Kelas 5 B SDN



- Sungai Miai 7. *Paradigma, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1). 179–186.
- Aslamiah, A. (2019). *Peer Review: Hubungan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Profesional Learning Community (PLC), dan Motivasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Kecamatan Banjarmasin Timur*.
- Baharuddin, U. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hairida, H. (2016). The effectiveness using inquiry based natural science module with authentic assessment to improve the critical thinking and inquiry skills of junior high school students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 209–215.
- Hamid, P. A., SURIANSYAH, A., & NGADIMUN, N. (2019). Relationship Between Interpersonal Intelligence and Emotional Intelligence with Teacher Performance of MTsN in Banjarmasin City. *Journal of K6, Education and Management*, 2(1), 71–77.
- Nasution, H. M. F. (2016). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Samani, M. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup Upaya Merekonstruksi Ulang Pendidikan*. *Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2).
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Amelia, R. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Sundari, S., Aslamiah, A., & Ngadimun, N. (2019). The Influence of Leadership, Work Climate and Spirit on Discipline Elementary School Teachers in Batu Ampar District Tanah Laut Regency. *Journal of K6, Education and Management*, 2(2), 78–86.
- SURIANSYAH, A. (2017). Implementation of The Total Quality Management Model to Support Quality of Work Cultures at Primary School Teacher Education Programs in Lambung Mangkurat University Indonesia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 11(9),
- SURIANSYAH, A., ASLAMIAH, A., NOORHAPIZAH, N., WINARDI, I., & DALLE, J. (2019). The Relationship between University Autonomy, Lecturer Empowerment, and Organizational Citizenship Behavior in Indonesian Universities. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 127–152.
- SURIANSYAH, A., & MAHRIATI, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Media Realia Siswa Kelas V SDN Pengambangan 8 Kota Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11 (2). Hlm. 118, 132.

